

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PERIOD OF WORK WITH THE ACTIONS OF HEALTH PERSONNEL IN MEDICAL WASTE MANAGEMENT

Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Masa Kerja Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Pengelolaan Limbah Medis

Septi Fitriyanti¹, Elwan Chandra², Eka Joni Yansyah³, Sabtian Sarwoko⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

***Corresponding Author:**

Septi Fitriyanti

Program Studi S-1 Kesehatan
Masyarakat STIKes Al-Ma'arif Baturaja,
Indonesia
Email:septirahman17@gmail.com

Keyword:

Actions, Health Officers, Waste

Kata Kunci:

Tindakan, Petugas Kesehatan, Limbah

© The Author(s) 2025

Abstract

Puskesmas as a public service facility that can pollute the environment and allow the spread of disease. The aim is to determine the connection among information, attitudes, and period of provider of medical examiners with their movements in medical waste at the Sekar Jaya Community Health Center, Ogan Komering Ulu Regency in 2024. This study adopted an analytic survey with a cross-sectional design. For data analysis at the univariate as well as bivariate levels, the chi-square test was used. This study involved 108 health workers at Sekar Jaya Health Center. The results of univariate analysis showed that 85 respondents (78.7%) were health workers who acted well, 78 respondents (72.2%) had a good level of knowledge. In addition, there were 73 respondents (67.6%) who showed a positive attitude, and 77 respondents (71.3%) had a working period of ≥ 5 years. Further analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge and the actions of health workers as indicated by a P value of 0.07, the relationship between attitude and the actions of health workers was obtained with a P value of 0.011, and the relationship between tenure with the actions of health workers was obtained with a P value of 0.043. From these results, it can be concluded that between the level of knowledge, attitude, and tenure of work on medical waste management at the Sekar Jaya Health Center, Ogan Komering Ulu Regency in 2024 there is a significant relationship. Therefore, it is recommended for the Puskesmas to organize training or seminars to improve the competence of health workers in medical waste management.

Abstrak

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan umum mungkin mencemari lingkungan dan memungkinkan penyebaran penyakit. Tujuannya ialah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja petugas kesehatan dengan tindakan mereka dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2024. Studi ini mengadopsi survei analitik dengan desain cross-sectional. Untuk analisis data pada tingkat univariat serta bivariat, digunakan uji chi-square. Studi ini melibatkan 108 petugas kesehatan di Puskesmas Sekar Jaya. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 85 responden (78,7%) adalah petugas kesehatan yang bertindak baik, 78 responden (72,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Selain itu, terdapat 73 responden (67,6%) yang menunjukkan sikap positif, serta 77 responden (71,3%) memiliki masa kerja ≥ 5 tahun. Analisis lebih lanjut menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan petugas kesehatan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P Value 0,07, hubungan antara sikap dengan tindakan tenaga kesehatan didapat dengan nilai P Value 0,011, serta hubungan antara masa kerja dengan tindakan tenaga Kesehatan didapat nilai P Value 0,043. Dari hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya antara tingkat pengetahuan, sikap, serta masa kerja terhadap pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekar Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2024 terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karenanya, disarankan kepada pihak Puskesmas untuk menyelenggarakan pelatihan atau seminar guna meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam pengelolaan limbah medis.

Article Info:

Received : November 11, 2024
Revised : March 8, 2025
Accepted : March 13, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-
Ma'arif Baturaja
e-ISSN : 2620-5424
p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek kesehatan. Keberadaan lingkungan yang bersih dan sehat menjadi faktor fundamental dalam membentuk masyarakat yang memiliki kondisi kesehatan yang optimal. Selain itu, lingkungan juga dapat berperan dalam penyebaran berbagai jenis penyakit, sebagaimana lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan manusia.¹

Menurut data yang didapat oleh World Health Organization, sektor pelayanan kesehatan di tingkat global menghasilkan limbah yang sebagian besar, yaitu 85% dari totalnya, dikategorikan sebagai limbah domestik. Sementara itu, sisanya sebesar 15% terdiri atas limbah medis yang berbahaya karena mengandung bahan radioaktif atau zat kimia. Di Indonesia, jumlah limbah medis yang dihasilkan setiap hari mencapai 225 ton. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara, rata-rata limbah medis yang dihasilkan per unit tempat tidur tercatat sekitar 0,693 kg².

Merujuk pada data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah limbah yang dihasilkan oleh fasilitas layanan kesehatan, termasuk rumah sakit serta puskesmas di Indonesia, mencapai 296,86 ton setiap harinya. Akan tetapi, kapasitas pengolahan limbah yang dilakukan oleh pihak ketiga masih terbatas, yakni hanya mencapai 151,6 ton per hari. Jumlah tersebut belum memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) ke-3, yaitu sebanyak 2.600 fasilitas kesehatan yang seharusnya telah menerapkan standar pengelolaan limbah medis pada tahun 2020³.

Sumber daya yang terbatas dimiliki puskesmas membuat pengelolaan limbah medis menjadi sangat sulit. Beberapa puskesmas menggunakan metode insinerasi di bawah standar, yang menyebabkan pencemaran udara dan kebisingan⁴.

Pada tahun 2018, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperkirakan bahwasannya total produksi limbah medis di Indonesia mencapai sekitar 242 ton setiap hari. Limbah ini berasal dari 2.813 rumah sakit, dengan rerata produksi limbah medis per rumah sakit sebesar 87 kilogram per hari⁵

Di sisi lain, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu mencatat bahwa pada tahun 2022, jumlah limbah medis yang terakumulasi mencapai 219,70 kilogram per tahun. Pada tahun 2023, angka tersebut menurun menjadi 117,5 kilogram per tahun. Sementara itu, selama periode Januari hingga Mei tahun 2024, jumlah limbah medis yang dihasilkan tercatat sebesar 44,5 kilogram per tahun⁶

Hasil survei awal menunjukkan bahwa Puskesmas Sekarjaya melakukan berbagai upaya untuk mengelola limbah padat, termasuk pemilahan, penyimpanan sementara, pengangkutan, serta pembuangan. Upaya tersebut bertujuan agar limbah yang dihasilkan tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat maupun lingkungan. Tidak ada *incinerator* di Puskesmas Sekarjaya saat ini. Namun, Puskesmas Sekarjaya bekerja sama dengan puskesmas lain melalui perjanjian kerja sama yang ditunjuk oleh Dinas Kesehatan OKU, termasuk kolaborasi dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah medis. Saat ini Puskesmas Sekarjaya sudah memiliki alat IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), yakni untuk di Kabupaten Ogan Komering Ulu hanya dimiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Sekarjaya dan Puskesmas Lubuk Rukam.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rudy Pou et al⁷. pada tahun 2023 menunjukkan bahwasannya tenaga medis belum memiliki tingkat pemahaman serta kesadaran yang baik terkait dengan pengelolaan limbah medis. Hanya 43% responden yang memahami kategori limbah medis serta prosedur pembuangannya pada tempat sampah yang ditandai dengan kode warna yang sesuai. Sementara itu, para dokter

cenderung hanya memiliki pemahaman teoretis tentang kode warna limbah.

Merujuk pada uraian permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai “Hubungan antara Pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan tindakan petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai survei analitik

cross-sectional. Penelitian ini akan melibatkan semua petugas kesehatan di Puskesmas Sekarjaya, total 147 responden. Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara yang dilakukan melalui kuisioner penelitian, dan data bivariat dianalisis melalui uji Chi-Square. Sampelnya berjumlah 108 responden, dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode purposive sampling menggunakan rumus slovin. Penelitian ini dilakukan dari Maret hingga Agustus 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelompok Umur		
1. 20-25	25	23,1
2. 26-30	13	12
3. >30	80	74
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	20	18,5
2. Perempuan	88	81,4
Total	108	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori usia lebih dari 30 tahun memiliki frekuensi 80 orang atau 74,0%, sedangkan kategori usia 20-25 tahun memiliki frekuensi atau 23,1% atau 25 orang. Selain itu, tabel di atas

menggambarkan total responden berdasarkan kategori jenis kelamin. 88 orang perempuan (81,4%) lebih dari 20 orang laki-laki (18,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Petugas Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, dan Masa kerja dalam Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tindakan Petugas Kesehatan		
1. Baik	85	78,7
2. Kurang Baik	23	21,3
Pengetahuan		
1. Baik	78	72,2
2. Kurang Baik	30	27,8
Sikap		
1. Positif	73	67,6
2. Negatif	35	32,4
Masa Kerja		
1. ≥ 5 Tahun	77	71,3
2. ≤ 5 Tahun	31	28,7
Total	108	100

Berdasarkan dari tabel 2 melihat bagaimana petugas kesehatan di Puskesmas Sekarjaya mengelola limbah medis: dari 108 responden, 85 atau 78,7% menyatakan bahwa mereka melakukannya dengan baik, sedangkan 23 atau 21,3% menyatakan bahwa mereka melakukannya dengan buruk. Selain itu, 78 dari 108 responden menunjukkan bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Sekarjaya tahu bagaimana mengelola limbah medis.

Namun, dari 108 responden, sebanyak 30 individu atau setara dengan 27,8% tenaga kesehatan mengungkapkan bahwa tingkat

pengetahuan mereka tergolong kurang baik. Selanjutnya, dalam jumlah yang sama, terdapat 73 tenaga kesehatan atau sekitar 67,6% yang menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekarjaya. Sementara itu, sebanyak 35 tenaga kesehatan lainnya, yang mewakili 32,4% dari total responden, menyatakan memiliki sikap negatif terhadap aspek tersebut. Kemudian petugas kesehatan yang memiliki masa kerja ≥ 5 Tahun sebanyak 77 responden atau 71,3 % sedangkan petugas kesehatan yang memiliki masa kerja ≤ 5 Tahun sebanyak 31 responden atau 28,7 %.

Tabel 3 Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Tindakan Pengelolaan		Total	p value (0,05)
	Limbah Medis			
	Baik	Kurang Baik		
Pengetahuan				
Baik	67 (85,9%)	11 (14,1%)	78 (100%)	0,007
Kurang Baik	18 (60%)	12 (40%)	30 (100%)	
Sikap				
Positif	63 (86,3%)	10 (13,7%)	73 (100%)	0,011
Negatif	22 (62,9%)	13 (37,1%)	35 (100%)	
Masa Kerja				
≥ 5 Tahun	65 (84,4%)	12 (15,6%)	77 (100%)	0,043
≤ 5 Tahun	20 (64,5%)	11 (35,5%)	31 (100%)	
Jumlah	85 (78,7%)	23 (21,3%)	108	

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, secara keseluruhan, sebanyak 67 responden (85,9%) menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan individu berhubungan erat dengan pengelolaan limbah medis yang baik. Sebaliknya, sebanyak 12 responden (40%) memperlihatkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan dengan kurang baiknya pengelolaan limbah medis. Pengujian menggunakan metode chi-square

terbukti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengelolaan limbah medis dan tingkat pemahaman petugas, sebagaimana tercermin dalam nilai P-Value 0,007. Selain itu, Tabel 3 juga mengindikasikan bahwasannya sebanyak 63 tenaga kesehatan (86,3%) menunjukkan sikap yang mendukung dalam pengelolaan limbah medis secara optimal. Sebaliknya, sebanyak 13 tenaga kesehatan (37,1%) cenderung memiliki perilaku yang kurang mendukung dalam proses pengelolaan

limbah medis. Hasil pengujian chi-square menegaskan bahwa di Puskesmas Sekarjaya adanya hubungan signifikan antara perilaku tenaga kesehatan dengan pengelolaan limbah medis, yang ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0,011. Sedangkan secara umum petugas kesehatan dengan masa kerja >5 tahun cenderung melakukan pengelolaan limbah medis dengan baik, sebagaimana ditunjukkan oleh 65 responden (84,4%). Sebaliknya, petugas kesehatan dengan masa kerja <5 tahun lebih banyak yang melakukan tindakan pengelolaan limbah medis yang tidak optimal, dengan jumlah 11 responden (35,5%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square, ditemukan adanya korelasi antara durasi masa kerja dengan tindakan yang dilakukan oleh petugas dalam menangani limbah medis di Puskesmas Sekarjaya, dengan nilai P-Value sebesar 0,043.

Sebanyak 73 responden, atau setara dengan 67,6% dari jumlah 108 responden, menunjukkan sikap yang positif terhadap pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekarjaya, sedangkan 30 responden atau 27,8 % menunjukkan pengetahuan kurang baik. Petugas kesehatan yang menunjukkan sikap negatif terhadap pengelolaan limbah medis sebanyak 35 responden atau 32,4 % dari 108 responden. Kemudian petugas kesehatan yang memiliki masa kerja \geq 5 Tahun sebanyak 77 responden atau 71,3 % sedangkan petugas kesehatan yang memiliki masa kerja \leq 5 Tahun sebanyak 31 responden atau 28,7 %.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tindakan Petugas Kesehatan Pada Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Studi terdahulu oleh Kadek Ari Widiyasari dan I Nyoman Sujaya (2021) sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis uji

statistik menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Dawan II dengan tindakan mereka dalam pengelolaan limbah medis pada tahun 2021, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai *P-value* 0,000⁸.

Menurut studi Arum et al. (2022), ditemukan adanya keterkaitan antara tingkat pemahaman tenaga kesehatan di RSUD Limpung dengan praktik pemilahan limbah medis padat. Temuan ini diperoleh melalui uji statistik yang menunjukkan P-value 0,007⁹.

Pengetahuan adalah hasil dari menjadi tahu tentang sesuatu melalui panca indera (penginderaan) seseorang terhadapnya; panca indera ini termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, serta raba. Dari kelima indera tersebut, mayoritas pengetahuan yang diterima manusia bersumber dari penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, keberadaan pengetahuan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk pola perilaku individu¹⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan dan bagaimana petugas kesehatan mengelola limbah medis.

Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Studi ini selaras dengan studi yang Maharani Annisa Fitri dkk, (2017), di mana hasil analisis statistik menunjukkan adanya korelasi antara pengelolaan limbah medis padat di sebuah rumah sakit di Kota Badung dengan sikap tenaga kesehatan, sebagaimana dibuktikan dengan nilai P sebesar 0,002¹¹.

Sudaryono (2017) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu proses evaluatif yang

dilakukan individu terhadap sebuah objek, baik dalam bentuk benda, individu lain, maupun informasi yang diperoleh. Sikap tersebut dapat bersifat positif maupun negatif¹².

Selain itu, temuan studi ini selaras dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh Heriwati, et.,al. (2023), yang menunjukkan secara signifikan adanya hubungan antara sikap tenaga perawat dalam menangani limbah medis di Rumah Sakit Raba'in Muara Enim, dengan nilai P sebesar 0,023¹³.

Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan antara bagaimana petugas kesehatan menangani limbah medis dan bagaimana mereka berperilaku. Pengelolaan limbah medis yang lebih optimal cenderung dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki perspektif positif. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya pandangan positif pada tenaga kesehatan adalah adanya pengawasan. Di mana faktor pengawasa membantu petugas kesehatan mengelola limbah medis dengan benar dan sesuai peraturan.

Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Penelitian ini selaras dengan Teti Susliyanti Hasiu, La Ode Asrianto, Ernianti (2024) dimana dalam penelitiannya terdapat hubungan lama masa kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Utara dengan tindakan tenaga kesehatan dalam mengelola limbah medis. Temuan ini diperkuat oleh nilai P-Value sebesar 0,002¹⁴.

Masa kerja adalah pengalaman yang akan memengaruhi karir dan posisi seseorang. Menurut Faizin dan Winarsih dalam Sugito, Suyitno & Kuntoro (2019), proses belajar dan pengalaman adalah satu-satunya cara seseorang dapat naik jabatan dalam pekerjaannya.¹⁵

Peneliti berasumsi bahwa ada korelasi antara masa kerja tenaga kesehatan dengan tindakan mereka dalam mengelola limbah medis, baik bagi individu yang telah bertugas selama lebih dari lima tahun maupun mereka yang mempunyai pengalaman kerja kurang dari lima tahun. Masa kerja adalah jumlah waktu yang dipekerjakan seseorang di suatu tempat.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwasannya adanya hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekarjaya Kabupten Ogan Komering Ulu Tahun 2024 diman menurut hasil uji statistik *chi - square* didapat 0,007 untuk Pengetahuan, 0,011 untuk Sikap dan 0,043 untuk Masa Kerja.

SARAN

Saran bagi pihak puskesmas sekarjaya untuk memberika pelatihan, *workshop* atau seminar pada petugas kesehatan, dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas Sekarjaya Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugito, Suyitno, dan Kuntoro.2019 Pengaruh Waktu Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Desa Samudra dan Samudra Kulon. Pengaruh Waktu Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar
2. World Health Organization, 2014. Safe management of waste from healthcare activities. Second edition. Edited by Chartier, Y., J. Emanumanuel, U. Pieper, A. Pruss, P. Rushbrook, R. Stringer, W. Townend, S. Wilburn, R. Zghondi. Xr: [http:// www.who.int](http://www.who.int)
3. Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia
4. Manila, R.L. dan Sarto, S. 2017. Evaluasi Sistem Pengelolaan Limbah Medis

- Puskesmas di Wilayah Kabupaten Bantul. *Journal of Community Medicine*, 33, 587-594.
5. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) 2017*, Jakarta.
 6. Profil Puskesmas Sekarjaya, 2024. *Data Kepegawaian Puskesmas Sekarjaya tahun 2024*.
 7. Rudy pou.2023. Pengetahuan dan Sikap Pegawai Tentang Pemilahan dan Penyimpanan Limbah Medis di 6 Puskesmas Wilayah Mampang Prapatan. Universitas Ahamd Dahlan.
 8. Kadek Ari Widiyasari dan I Nyoman Sujaya .2021. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah medis di Puskesmas Dawan II Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*
 9. Azizah Mutiara Arum, et.al. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Pemisahan Limbah Medis Padat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah StikES Kendal*. Volume 12 Nomor 2, April 2022.
 10. Pratama, dkk. (2021). Pengembangan dan Validasi Kuesioner Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Terkait Produk Kefarmasian serta Alat Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 198–202.
 11. Maharani Fitri Annisa, dkk.2017. Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. *JSK*, Volume 3 Nomor 2.
 12. Sudaryono, Dr. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok:PT.Raja Grafindo Husada.
 13. Heriwati, Meliyanti, Budianto, 2023. Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Perawat. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. Vol XV, No.2 Desember 2023 Hal. 216-224
 14. Teti Susliyanti, dkk. 2024. Faktor –faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Petuas Kesehatan dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. STIKES IST Buton
 15. Sugito, Suyitno, & Kuntoro. (2019, Maret). Pengaruh Masa Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Desa Samudra dan Samudra Kulon. Pengaruh Masa Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*